

Refleksi 64 Tahun UIN Sunan Kalijaga

TEPAT pada Sabtu 26 September 2015 lalu UIN Sunan Kalijaga (Suka) memperingati hari lahir ke-64. UIN Suka adalah perguruan tinggi Islam negeri tertua yang cikal bakalnya berasal dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diresmikan 26 September 1951 M atau 24 Zulhijjah 1370 H di Yogyakarta oleh Menteri Agama RIA Wahid Hasyim.

Setidaknya ada dua tujuan utama pendirian PTAIN. Pertama, kesadaran tertinggalnya masyarakat Islam yang menyebabkan mereka teralienasi dalam mencapai agenda nasional (melawan kolonialisme). Kedua, perlunya perubahan pemahaman keagamaan dari yang konservatif dan dogmatis ke pemahaman yang progresif, inklusif, empiris dan historis (Jabali dan Jamhari, eds., 2002:5).

Merujuk tulisan-tulisan awal para tokoh perintis perguruan tinggi Islam seperti Satiman Wirjosandjojo dalam Majalah Pedoman Masyarakat No 15 Tahun IV (1938) dan pidato Muhammad Hatta saat peresmian Sekolah Tinggi Islam (STI), 10 April 1946, di Ndalem Pengulon Kraton Yogyakarta, jelas, bahwa basis filosofis pengembangan ilmu yang hendak dicapai PTAIN adalah pemaduan ilmu agama dan ilmu umum.

Namun, karena saat itu belum ada model integralistik ilmu agama dan ilmu umum, desain kurikulum PTAIN mengacu pada Universitas al-Azhar Kairo Mesir yang masih sangat normatif. Baru pada masa Prof Mukti Ali menjadi Menteri Agama RI (1971-1978), kiblat pengembangan ilmu bergeser dari al-Azhar ke model Universitas McGill Kanada. Sejak era ini, PTAIN dikenalkan dengan metode *scientific-cum-doctriner* yang memadukan pendekatan ilmiah dan doktriner dalam memahami agama.

Transformasi kelembagaan UIN Suka tahun 2004 dari 'institut'(IAIN) menjadi 'universitas' (UIN) menandai arah baru pengembangan keilmuan di PTAIN. UIN Suka di bawah kepemimpinan Prof Amin Abdullah, berhasil merumuskan paradigma baru keilmuan yang disebut *integratif-interkoneksi*. Dengan paradigma baru ini, UIN Suka mampu merumuskan formula yang ideal antara ilmu agama

Mohammad Affan

dan ilmu umum.

UIN Suka saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan baru. Di lingkup nasional, UIN menghadapi persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat. Di tingkat regional, UIN harus siap merespons Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan pasar besar ASEAN (AFTA). Sementara secara global, UIN dihadapkan pada maraknya model pemahaman keagamaan eksklusif, literalis, dan monolitik yang rentan terjerumus ke dalam radikalisme, ekstremisme, bahkan terorisme.

Menghadapi tantangan itu, UIN telah menyiapkan diri untuk menjadi universitas riset (*Research University*). Proses pembelajaran dilakukan berbasis riset dan didukung teknologi informasi. Sivitas akademika didorong memproduksi sebanyak mungkin karya ilmiah yang dapat dipublikasikan di level nasional maupun internasional. Paradigma keilmuan integratif-interkoneksi sangat cocok untuk melahirkan kajian keislaman yang moderat, inklusif, dan progresif.

Langkah UIN itu telah membuahkan hasil.

Akhir Desember 2014, UIN Suka mendapatkan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPPT) 'A' dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). PT Telkom memberikan *Top National Winner* pada UIN Suka dalam program *TeSCA Smartest Campus* Tahun 2014 sebagai kampus cerdas yang didukung teknologi. Dalam ranking webometric, Perpustakaan UIN Suka berhasil menempati posisi ke-3 nasional dan ke-6 tingkat Asia Tenggara.

Di awal tahun 2015, terjadi pergantian Rektor UIN Suka dari Prof Musa Asy'arie kepada Prof Akh Minhaji (periode 2015-2019). Peralihan kepemimpinan ini membawa ekspektasi besar

untuk menyiapkan UIN menuju *World Class University*. Rektor baru segera mengambil beberapa kebijakan. Di antaranya, mempercepat proses pembangunan Kampus II UIN Suka, mengintegrasikan program pascasarjana ke fakultas, memperkuat kerja sama internasional, dan menyiapkan sertifikasi dari ASEAN *University Network Quality Assurance* (AUN-QA).

Ironis, di tengah semangat kerja yang sedang memuncak, sivitas UIN dikejutkan dengan pengunduran diri Prof Minhaji dari jabatan rektor terhitung mulai 25 Agustus 2015, karena kesehatannya yang terganggu dalam dua bulan terakhir. Menteri Agama RI menunjuk Prof Machasin, Guru Besar UIN Suka, sebagai pejabat pengganti sementara (Pgs) hingga ditetapkannya rektor definitif.

Kehadiran Prof Machasin sebagai Pgs Rektor diharapkan tidak menghambat berbagai agenda yang telah disusun. Justru sebaliknya, Prof Machasin yang saat ini juga menjabat sebagai Dirjen Bimas Islam Kemenag diharapkan mampu mengakselerasi berbagai agenda UIN ke depan. Semoga! □ - c.

**) Mohammad Affan SS MA,
Anggota Panitia Dies Natalis
UIN Sunan Kalijaga ke-64.*

Pojok KR

Setelah Merapi, kini hutan gunung Prah di Temanggung terbakar

- **Nampaknya bakar gunung lagi ngetrend.**

Jamu Tradisional Wonosobo tembus Suriname.

- **Di Suriname banyak orang Jawanya.**

Kebumen krisis air, 97 desa kekeringan.

- **Saatnya rajin berdoa agar hujan turun.**

Berabe